

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu bagian penting yang terdapat dalam sebuah perusahaan yaitu laporan keuangan. Thalassinos & Liapis (2014) dalam Osadchy et al. (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan basis informasi yang paling lengkap, objektif, dan andal. Seseorang dapat membentuk opini atas properti dan posisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor /POJK.04/2021 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 2, laporan keuangan yang lengkap harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) oleh emiten atau perusahaan publik, dan laporan keuangan tahunan (LKT) harus diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK.

Perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya (Dewi & Hadiprajitno, 2017). Hal ini juga disampaikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau disingkat Bapepam-LK. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik harus mengirimkan laporan keuangan tahunan mereka kepada Bapepam-LK dan

menyatakannya kepada publik pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Setelah penutupan buku sebuah perusahaan, laporan keuangan perusahaan tersebut harus diaudit oleh auditor. Dalam menyelesaikan proses audit, auditor memerlukan waktu agar mampu menyelesaikan audit sesuai dengan proses audit yang ditentukan. Jumlah hari yang dibutuhkan auditor selama melaksanakan proses audit merupakan definisi *audit report lag* (Abdillah et al., 2019). Lee dan Jahng (2008) dalam Ahmed & Che-Ahmad (2016) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jangka waktu yang diambil dari akhir tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan audit.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profit merupakan nilai ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya (Prastiwi & Gorda, 2020), sedangkan profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih dari operasi yang dilakukan sepanjang periode akuntansi. Profitabilitas sangat penting dalam menentukan apakah suatu perusahaan telah melakukan operasinya secara efektif dikarenakan profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur dalam menghitung keuntungan (Pranaditya et al., 2021).

Faktor kedua yang memengaruhi *audit report lag* adalah afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP dibagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP *Big Four* terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. 4 KAP tersebut termasuk *worldwide company* dikarenakan 4 KAP tersebut melakukan kerjasama di berbagai negara. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diasumsikan memiliki

strategi untuk mencari bukti-bukti yang diperlukan selama proses audit (Rahayu et al., 2021). Selain itu, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dilengkapi dengan teknologi canggih dan tenaga profesional pendukung untuk memastikan bahwa proses audit diselesaikan dalam jangka waktu yang ditetapkan (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017).

Faktor ketiga adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi (Septiana, 2019). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki risiko keuangan yang tinggi pula. Risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar apabila nilai DAR semakin tinggi. Perusahaan dengan tingkat nilai DAR yang tinggi dikhawatirkan tidak dapat melunasi kewajiban-kewajibannya dikarenakan tingkat utang yang tinggi (Roni & Dewi, 2015). Perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajibannya akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu lebih untuk memeriksa dan mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Ayuningtyas & Riduwan, 2020).

Faktor yang terakhir adalah potensi kebangkrutan. Perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan yaitu perusahaan yang tidak mampu mengoperasikan perusahaan dan juga tidak mampu untuk menciptakan laba (Jamalia, 2016). Perusahaan yang berpotensi bangkrut seringkali mengalami kesulitan keuangan. Kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawab perusahaan juga tidak dapat terpenuhi. Ketika sebuah perusahaan tidak dapat

memenuhi kewajiban yang telah ditentukan atau ketika perkiraan arus kas memperlihatkan bahwa perusahaan tidak akan mampu melunasi kewajiban tersebut dengan cepat, dari situlah kesulitan keuangan berawal (Brigham & Daves, 2007). Jika keadaan keuangan perusahaan ini terjadi berkepanjangan, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan (Mahariyani et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah profitabilitas, afiliasi KAP, solvabilitas, dan potensi kebangkrutan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Kemudian variabel-variabel independen tersebut akan diuji kembali sehingga akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Variabel-variabel di atas telah digunakan oleh peneliti terdahulu untuk diuji pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Gunarsa & Putri (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa & Putri (2017). Penelitian oleh Sunarsih et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Tampubolon & Siagian (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Silalahi & Malau (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, penelitian oleh Chasanah (2017) menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Sihotang (2021) menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Damanik (2020) yang menunjukkan hasil bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap

*audit report lag*. Selanjutnya, penelitian oleh Tampubolon & Siagian (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Lisdara et al. (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian oleh Gaol & Sitohang (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Gaol & Sitohang (2020) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, penelitian oleh Kanesusius (2022) menunjukkan hasil bahwa potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Andrianto (2022) menunjukkan hasil bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Amarta (2021) menunjukkan hasil bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Peneliti menggunakan objek perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan; infrastruktur, utilitas dan transportasi; serta perdagangan, jasa dan investasi. Sistem pelaporan dalam perusahaan jasa berbeda dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan perusahaan jasa tidak sekompleks perusahaan lain sehingga semestinya *audit report lag* perusahaan jasa lebih singkat atau tidak melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan data-data yang diaudit oleh auditor tidak sekompleks jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Namun, berdasarkan surat pengumuman yang dikeluarkan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX), selama tahun 2016 sampai 2019 terdapat 44 perusahaan jasa yang melebihi ketentuan jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Dilansir dari Liputan6.com, salah satu faktor pendorong dalam

pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor jasa. Selama tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu mencapai 5,17%. Sejak tahun 2014, capaian ini merupakan capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tertinggi. Berdasarkan penuturan dari Faisal Basri selaku ekonom, sektor jasa masih menjadi faktor pendorong yang utama pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2018. Dilansir dari Pajak.com, menurut Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga, salah satu sektor yang berperan penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia yaitu sektor perdagangan jasa. Ia mengatakan bahwa sektor jasa menjadi kunci dalam memulihkan perekonomian di Indonesia. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebagai objek penelitian. Alasan lain peneliti menggunakan objek penelitian ini karena belum banyak penelitian yang menggunakan objek perusahaan jasa sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan jasa sebagai objek penelitian. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan topik ini karena adanya inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan sampel perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memberikan judul penelitian ini “Pengaruh Profitabilitas, Afiliasi KAP, Solvabilitas, dan Potensi Kebangkrutan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Lee dan Jahng (2008) dalam Ahmed & Che-Ahmad (2016) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jangka waktu yang diambil dari akhir tahun buku

perusahaan sampai tanggal laporan audit. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas, afiliasi KAP, solvabilitas, dan potensi kebangkrutan. Maka, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh dari profitabilitas, afiliasi KAP, solvabilitas, dan potensi kebangkrutan terhadap *audit report lag*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teori, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian ini dan menemukan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *audit report lag*.
2. Manfaat praktik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk auditor, KAP, maupun perusahaan mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap *audit report lag* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja para auditor dalam melaksanakan tugasnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag*, audit laporan keuangan, profitabilitas, afiliasi KAP, solvabilitas, potensi kebangkrutan, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi sampel dan populasi penelitian, variabel penelitian, operasional variabel, pengukur variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta alat analisis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan dan pengolahan data yang dilakukan dan menjawab permasalahan dalam penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.